

**PERAN TEOLOGI EKOLOGI DALAM MENGHADAPI KRISIS LINGKUNGAN
AKIBAT PERTAMBANGAN EMAS DI DESA BOWONE KECAMATAN
TABUKAN SELATAN TENGAH**

BEATRIS MOUREN PUTRI KALUNDANG

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk krisis lingkungan yang terjadi akibat aktivitas pertambangan emas di Desa Bowone dan menganalisis bagaimana implementasi teologi ekologi dapat menjawab krisis tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi lapangan yang dilaksanakan di Desa Bowone, Kabupaten Kepulauan Sangihe pada tahun 2025.

Dalam penyelesaian penelitian ini penelitian menggunakan penelitian kualitatif pendekatan deskriptif untuk mengetahui bentuk krisis lingkungan yang terjadi dan apa saja implementasi teologi ekologi yang ada di Desa Bowone.

Hasil analisis dan interpretasi data diperoleh indikasi bahwa: 1. Krisis lingkungan yang terjadi adalah krisis keanekaragaman hayati, pencemaran air, kerusakan ekosistem, pergeseran ekonomi masyarakat, dan lemahnya kesadaran iman ekologis. 2. Implementasi teologi ekologi yang ada adalah GMIST masih terbatas pada seruan moral dan belum menyentuh aspek edukatif dan praksis secara menyeluruh. Berdasarkan pemikiran Robert Borrang, gereja seharusnya mengambil sikap profetik dalam merespons krisis ini melalui pendidikan iman ekologis, reformasi liturgi, dan aksi ekologis nyata. Landasan Alkitabiah seperti Kejadian 2:15, Mazmur 24:1, Roma 8:22, dan Kolose 1:16–17 mempertegas bahwa menjaga ciptaan adalah mandat iman. Oleh karena itu, teologi ekologi harus diimplementasikan secara menyeluruh sebagai bentuk pertobatan kolektif dan spiritualitas ekologis gereja di tengah krisis lingkungan.

Kata-kata kunci: teologi ekologi, krisis lingkungan, pertambangan emas, desa bowone

PERAN TEOLOGI EKOLOGI DALAM MENGHADAPI KRISIS LINGKUNGAN AKIBAT PERTAMBANGAN EMAS DI DESA BOWONE

BEATRIS MOUREN PUTRI KALUNDANG

ABSTRACT

This study aims to identify the forms of environmental crises resulting from gold mining activities in Bowone Village and to analyze how the implementation of ecological theology can address these crises. This research is a descriptive qualitative study using a field study approach, conducted in Bowone Village, Sangihe Islands Regency, in 2025.

The research applies a qualitative descriptive method to explore both the types of environmental crises occurring and the forms of ecological theology implementation present in Bowone Village.

The analysis and interpretation of data indicate the following: 1. The environmental crises include biodiversity loss, water pollution, ecosystem degradation, shifts in the local economy, and a weakened awareness of ecological faith. 2. The implementation of ecological theology particularly by GMIST is still limited to moral appeals and has not yet fully addressed educational and practical aspects. According to the thought of Robert Borrang, the church should adopt a prophetic stance in responding to this crisis through ecological faith education, liturgical reform, and concrete ecological actions. Biblical foundations such as Genesis 2:15, Psalm 24:1, Romans 8:22, and Colossians 1:16–17 affirm that caring for creation is a mandate of faith. Therefore, ecological theology must be fully implemented as a form of collective repentance and the church's ecological spirituality in the midst of the environmental crisis.

Keywords: *ecological theology, environmental crisis, gold mining, Bowone Village*